

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini tumbuh berkembangnya suatu perusahaan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, pelatihan dan perkembangan karyawan merupakan faktor yang mendorong tercapainya peningkatan kinerja wartawan, guna memperoleh kinerja yang baik bagi perusahaan adanya program pelatihan, maka wartawan akan beradaptasi dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan kerjanya selain itu meningkatkan keterampilan pengetahuan dan dedikasi dari pengalaman dalam pekerjaannya era teknologi memacu wartawan berkompetensi dalam sumber daya manusia guna memudahkan manusia mendapat informasi akurat dan ideal dari sistem manual ke digital, selain kepercayaan perusahaan juga hendaknya mampu membangun sikap pentingnya meraih kinerja unggul. Wartawan foto atau wartawan foto saat ini semakin banyak seiring berkembangnya media dan kebutuhan masyarakat yang cukup besar terhadap informasi. Munculnya berita dengan foto membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca berita, baik di media online atau pun media cetak. Proses didapatkan foto tersebut bukan perkara mudah bagi seorang wartawan foto. Ada beberapa hal yang kadang membuat wartawan foto harus berjaga diri. Biasanya wartawan foto sangat sulit mendapatkan foto karena adanya petugas yang menjaga. Kalau seorang wartawan foto tidak

mampu mendapatkan foto, maka berita tidak akan lengkap. Berprofesi sebagai wartawan foto khususnya mendapatkan banyak tantangan tersendiri. Penulis melihat di lapangan, wartawan foto harus menentukan isu, angle pengambilan foto sendiri dan berusaha mendapatkan foto. Tak jarang, di lapangan kesulitan satu per satu di lewati wartawan foto. Termasuk beberapa kejadian yang sudah menjadi rahasia umum bagi dunia wartawan, seperti dianiaya oleh pihak pihak tertentu saat liputan, kejadian ini terutama dialami oleh wartawan foto. Biasanya, penulis melihat dalam aktivitasnya, wartawan foto akan melakukan berbagai cara dan strategi untuk mendapatkan foto yang baik dan aktual.

Foto jurnalistik di dunia sudah muncul sejak lama, tetapi lain halnya dengan Indonesia. Foto pertama yang dibuat oleh warga Indonesia terjadi pada detik-detik saat bangsa ini berhasil melepaskan belenggu dari rantai penjajahan. *Alex Mendur* yang bekerja sebagai kepala foto kantor berita Jepang, Domei, dan adiknya *Frans Sumarto Mendur* mengabadikan peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, dan pada moment itulah, tepat pada jam 10 pagi tanggal 17 Agustus 1945, seorang fotojurnalis dari Indonesia lahir. Organisasi pewarta foto sebelumnya pernah terbentuk dengan memiliki nama Fokus, dideklarasikan pada tanggal 22 Maret 1992. Seiring berjalannya waktu, bertepatan dengan peristiwa reformasi Mei 1998, rezim kekuasaan orde baru tumbang. Hal itu membawa pengaruh terhadap kebebasan pers di Indonesia. Pewarta Foto Indonesia (PFI) memiliki kepentingan untuk melindungi pewarta foto sebagai sebuah profesi yang terhormat, memiliki keterampilan khusus dan mengemban peran sebagai perekam sejarah serta menyiarkan foto berita dan tulisan seluas-luasnya bagi kepentingan masyarakat, baik melalui media massa maupun jaringan-jaringan mandiri.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan usaha pemerintah dalam memperbaiki kinerja perusahaan di Indonesia, hal-hal yang harus di perhatikan adalah pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang tersedia, hal tersebut di tujukan agar

---

<sup>1</sup> Admin, *Sejarah Pewarta Foto Indonesia*, di akses dari <https://pewartafotoindonesia.or.id/sejarah-pewartafoto-indonesia>. pada 9 Juli 2020

sumber daya yang tersedia dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien di segala bidang. Penialian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik wartawan mengerjakan pekerjaan mereka, dan kemudian mengkomunikasikannya kembali dengan para wartawan. Penilaian seperti ini di sebut juga sebagai penilaian karyawan, evaluasi karyawan, tinjauan kerja, dan penilaian hasil. Salah satu sumber daya yang berada dalam ruang lingkup perusahaan yang harus di kelola dan di kembangkan secara keseimbangan yakni sumber daya manusia (SDM), karena “SDM” merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi atau perusahaan”. Oleh karena itu, jatuh bangun nya sebuah perusahaan atau lembaga tergantung bagaimana kinerja para karyawan serta komunikasi yang terjalin di antara orang-orang yang berada di dalam nya. Dalam setiap pengelolaan wartawan yang di lakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga tentunya sangat di butuhkan kerja sama antara elemen-elemen perusahaan agar pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Tepat pada 18 Mei 2020 pemerintah melalui menteri Pembangunan Manusia dan kebudayaan Muhadjir Effendy, mengatakan pemerintah akan mengkaji pengurangan PSBB lalu kehidupan yang terjadi saat pembatasan sosial di longgarkan di kenal dengan istilah *New Normal*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Fitra Moerat Ramadhan “Syarat dan fase menghadapi new normal, di akses dari <https://grafis.tempo.co/read/2073/syarat-dan-fase-menghadapi-new-normal>, pada 28 Mei 2020

Istilah *new normal* mengacu pada perubahan perilaku manusia setelah wabah virus corona dengan menerapkan protokol pandemic virus corona. Pemerintah RI Joko Widodo mulai memetakan scenario pelanggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah berlangsung hampir tiga bulan sejak pandemic virus corona (Covid-19) terdeteksi di Indonesia. Terkait wacana pelanggaran PSBB, berikut adalah skenario yang sudah di rancang pemerintah melalui kajian awal Kemenko Perekonomian untuk pemulihan ekonomi :

Fase I: 1 Juni 2020 Industri dan jasa Bisnis ke Bisnis beroperasi dengan social distancing dan persyaratan kesehatan. Tokoh, pasar dan mall belum bisa beroperasi kecuali untuk toko penjual masker dan fasilitas kesehatan Sektor kesehatan beroperasi penuh dengan memperhatikan kapasitas sistem kesehatan Berkumpul maksimal dua orang dalam suatu ruangan, olahraga luar ruang belum diperbolehkan

Fase II: 8 Juni 2020 Toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko-toko tanpa diskriminasi sektor dengan menerapkan protokol ketat, Usaha dengan kontak fisik belum bisa beroperasi. Kegiatan berkumpul dan olahraga outdoor belum diperbolehkan Fase III: 15 Juni 2020 Toko, pasar dan mall tetap pada fase II, evaluasi pembukaan salon, spa dan lain-lain dengan protokol kesehatan. Kegiatan kebudayaan diperbolehkan dengan tetap menjaga jarak. Kegiatan pendidikan di sekolah dilakukan dengan

sistem shift sesuai jumlah kelas. Olahraga outdoor diperbolehkan dengan protokol 5. Evaluasi pembukaan tempat pernikahan, ulang tahun, kegiatan sosial hingga 10 orang. Fase IV: 6 Juli 2020 Pembukaan kegiatan ekonomi seperti di fase III dengan tambahan evaluasi. Pembukaan bertahap restoran, cafe, bar, tempat gym dan lain-lain dengan protokol kebersihan ketat. Kegiatan outdoor lebih dari 10 orang. Peleisir ke luar kota dengan pembatasan jumlah penerbangan. Kegiatan ibadah dilakukan dengan jumlah terbatas Membatasi kegiatan berskala lebih dari yang ditentukan. Fase V: 20 dan 27 juli 2020 Evaluasi untuk fase IV dan pembukaan tempat-tempat atau kegiatan-kegiatan ekonomi lain dalam skala besar Akhir Juli atau awal Agustus seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka. Tetap mengandalkan protokol dan standar kebersihan dan kesehatan yang ketat. Evaluasi secara berkala sampai vaksin bisa ditemukan dan disebarluaskan.<sup>3</sup>

Pemerintah dalam berbagai kesempatan, mengungkapkan rencana dan persiapan menuju normal baru. Implementasi kehidupan normal baru salah satu nya di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Tempat kerja perkantoran dan

---

<sup>3</sup> Agnes Theodora, "Protokol Operasional berubah drastis di tengah pandemic Covid-19" di akses dari, <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/05/26/protokol-operasional-berubah-drastis-di-tengah-pandemi-covid-19>, pada 26 Mei 2020

industri mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemic. KMK itu di keluarkan untuk menyiapkan dunia usaha dan dunia kerja menyambut transisi normal baru. Pelaku usaha dan industri diminta menyiapkan protokol kesehatan baru yang lebih ketat untuk tetap beroperasi di tengah pandemic. Beberapa hal di antara nya perkantoran wajib menyediakan ruang khusus, bahkan fasilitas karantina/isolasi mandiri untuk mengobservasi pekerja dengan gejala Covid-19. Perkantoran atau pabrik juga harus melakukan penyemprotan disinfektan setiap 4 jam sekali. Khusus bidang usaha yang berkaitan dengan layanan publik , perlu ada protokol lebih ketat berupa pemasangan pembatas atau tabir. Pada saat pandemi covid-19 jurnalis berpotensi terpapar terbuka lebar. Karena kondisi seperti ini tentu jurnalis wajib memiliki protokol khusus saat melakukan tugasnya di saat krisis. Tentu hal tersebut memberikan banyak perubahan pada pola kerja jurnalis, kebijakan tentang physical distancing dan himbauan dari pemerintah agar bekerja dari rumah ( *work from home*) memberikan dampak bagi aktivitas kewartawanan. Seorang jurnalis tidak seluas seperti biasanya dalam meliput berita, baik berita langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Agnes Theodora, "Protokol Operasional berubah drastis di tengah pandemic Covid-19" di akses dari, <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/05/26/protokol-operasional-berubah-drastis-di-tengah-pandemi-covid-19>, pada 26 Mei 2020

Pandemi covid-19 memberi banyak perubahan pada pola kerja jurnalis. Kebijakan *physical distancing* dan imbauan kerja dari rumah memberi dampak pada aktivitas wartawan. Ketua umum Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Abdul Manan menilai situasi pandemi membuat wartawan tidak bisa lagi bekerja seperti biasa di *era new normal*. Misalnya kata dia, wartawan menjadi tidak boleh terlalu dekat dengan narasumber, bahkan dengan sesama teman wartawan sendiri. Manan mengungkapkan perubahan terbesar kerja jurnalistik di masa pandemi salah satunya adalah pemanfaatan basis online atau daring. “Kerja jurnalistik yang banyak berbasis online menjadi penting untuk dieksplorasi lebih maksimal. Dari proses mencari ide, menggali informasi, verifikasi, dan lain-lain”, ungkapnya dalam diskusi daring bertajuk “Jurnalisme di era new normal” Sabtu (30/5/2020). Namun lanjut dia, kultur jurnalisme daring juga memiliki banyak tantangan. Pertama kultur digital yang belum rata. “Kita bias meminta wawancara narasumber menggunakan aplikasi Zoom, Google meet, atau lainnya. Masalahnya adalah terkadang narasumber juga tidak mau, ujarnya. Kedua infrastruktur juga yang kurang mendukung. “Di Jakarta saja terkadang suara (koneksi dari internet) putus-putus, apalagi di daerah lain. Kualitas suara yang kresek-kresek bias salah kutip atau salah tafsir tentang informasi yang di berikan. Ini krusial pada kredibilitas kita (media)”, tuturnya. Tantangan yang ketiga, kata Manan, ialah faktor biaya. Jika menggunakan video butuh biaya

operasional yang tidak kecil “Wartawan akan menghitung berapa honor yang dia terima dari tulisan itu berbanding dengan biaya kuota yang dikeluarkan .” paparnya. Pada kesempatan yang sama, ketua umum persatuan wartawan Indonesia (PWI) Pusat, Atal S Depari mengungkapkan di masa pandemic maupun new normal atau kenormalan baru, pola penulisan jurnalistik maupun kode etik tidak boleh berubah. Yang hanya berubah hanya pola peliputan wartawan<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas pewarta foto banyak melakukan strategi dan berupaya meningkatkan kualitas di dalam pekerjaannya sebagai jurnalis foto di era new normal dengan pekerjaannya yang langsung terjun ke lapangan bertemu dengan orang banyak sehingga harus menerapkan prosedur pemerintah terkait protokol kesehatan Covid-19. Pandemi dan regulasi baru adalah pembelajaran besar bagi jurnalis untuk bias mengolah dan membuat berita yang optimal terlepas dari tantangan teknis yang tidak biasa. Tentunya sebagai penulis skripsi ini bias menjadi refleksi bahwasabah global ini mengetuk jurnalis/wartawan serapewrta foto khususnya untuk mengeratkan koordinasi dan kompromi yang berujung pada keutamaan keselamatan para jurnalis

---

<sup>5</sup> Maruti Asmaul Husna, *Jurnalisme di Era new Normal Hanya Pola Kinerja Wartawan yang Berubah*, *Tribunnews* (Yogyakarta)  
<https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/05/30/jurnalisme-di-era-new-normal-hanya-pola-pola-kerja-wartawan-yang-berubah?page=2>, Di Akses pada tanggal 30 Mei 2020

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah strategi jurnalis foto Globalplanet.News Palembang pada *era new normal* ?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja jurnalis foto Globalplanet.news Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi jurnalis foto Globalplanet.News Palembang di era *new normal*.
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas kinerja jurnalis foto Globalplanet.News di kota Palembang.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kinerja wartawan foto Globalplanet.News di era *new normal*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kualitas kinerja jurnalis foto Globalplanet.News di era *new normal*.

- b. Dapat di jadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademis dan peneliti mengenai strategi pewarta foto dalam meningkatkan kinerja di era *new normal*.
- c. Merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.